

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(Sesuai Edaran Kemdikbud No 14 Tahun 2019)

Sekolah : SMPS ANANDA BATAM	Kelas/Semester : VII (Tujuh)/Ganjil
Mata Pelajaran : AGAMA BUDDHA	Alokasi Waktu : 3 x 40 menit
Materi Pokok :	Tujuh Minggu Pasca Penerangan Sempurna
Sub Materi Pokok :	Kejadian pada minggu ketiga dan keempat

1. Tujuan Pembelajaran

Selama dan setelah mengikuti proses pembelajaran ini peserta didik diharapkan dapat Memahami kejadian yang dialami buddha pada minggu ketiga dan keempat pasca penerangan sempurna

Alat 📱 Tablet, 📱 Laptop, 📢 Speaker aktif 📱 Handphone	Media 📱 WhatsApp 📱 Google classroom 📱 Zoom 📱 Telegram 📱 Google form dll	Sumber belajar • Buku pendidikan agama buddha • Buku ehipassiko • Modul/bahan ajar, • Internet
---	---	---

2. Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan Pendahuluan (10 Menit)	
	❖ Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran ❖ Melakuakn absensi melalui WA ❖ Mengarahkan peserta didik untuk masuk ke google classroom ❖ Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran ❖ Guru menyampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran dari topik yang akan diajarkan
Kegiatan Inti (60 Menit)	
Kegiatan Literasi	Peserta didik diberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca dan menuliskannya kembali. Mereka diberi tayangan dan bahan bacaan terkait materi kejadian pada minggu ketiga dan keempat pasca penerangan sempurna (melalui <i>Whatsapp group, Zoom, Google Classroom, Telegram atau media daring lainnya</i>) Mangaitkan materi pada minggu ini dengan materi pada minggu sebelumnya
Critical Thinking	Guru memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami, dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik. Pertanyaan ini harus tetap berkaitan dengan materi. kejadian pada minggu ketiga dan keempat pasca penerangan sempurna Pertanyaan : Ceritakan secara nsingkat salah satu kejadian pada minggu ketiga atau minggu keempat pasca penerangan sempurna Buddha
Collaboration	Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan, mengumpulkan informasi, mempresentasikan ulang, dan saling bertukar informasi mengenai kejadian pada minggu ketiga dan keempat pasca penerangan sempurna
Communication	<i>Melalui Whatsapp group, Zoom, Google Classroom, Telegram atau media daring lainnya</i> , Peserta didik mempresentasikan hasil kerjanya kemudian ditanggapi peserta didik yang lainnya
Creativity	Guru dan peserta didik membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait Memahami kejadian pada minggu ketiga dan keempat pasca penerangan sempurna Peserta didik kemudian diberi kesempatan untuk menanyakan kembali hal-hal yang belum dipahami
Kegiatan Penutup (10 Menit)	

Refleksid dan Afirmasi
Peserta didik membuat rangkuman/simpulan pelajaran.tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan.
Guru membuat rangkuman/simpulan pelajaran.tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan.

3. Penilaian (Asesmen)

Penilaian Sikap: Observasi/Jurnal; **Penilaian Pengetahuan:** Tes Tulis, Penugasan; (terlampir)

Penilaian Keterampilan: (1) Unjuk Kerja Kegiatan diskusi dan presentasi; (2) Makalah kelangkaan Sumber Daya (terlampir)

Mengetahui,
Kepala SMPS Ananda

Batam, 6 Agustus 2021
Guru Mata Pelajaran,

Ernita Tambunan, S.Pd.,M.M

Edy Artono, S.Pd.B

Lampiran 1

Materi

3. Minggu Ketiga

Pada minggu ketiga, Beliau masih berdiam di dekat pohon Bodhi. Dengan mata batin yang tajam, Buddha mengetahui adanya makhluk-makhluk Dewa yang masih meragukan penerangan sempurna yang beliau capai. Untuk menghilangkan keragu-raguan makhluk Dewa ini kemudian Buddha dengan kekuatan pikiran-Nya Beliau menciptakan Jembatan Permata. Beliau selama seminggu berjalan bolak balik di atas Jembatan Permata yang beliau ciptakan sendiri. Melihat hal itu para Dewa mempercayai dan mengagumi pencapaian penerangan sempurna yang Beliau capai. Minggu ketiga ini dikenal sebagai *cangkama sattaha*.

4. Minggu Keempat

Pada minggu keempat, Buddha berdiam di Kamar Permata yang beliau ciptakan selama seminggu. Beliau merenungkan kesulitan-kesulitan manusia mempelajari dan menyelami ajaran yang lebih tinggi (*Abhidhamma*).

Di sana Beliau merenungkan *abhidhamma*, yaitu kumpulan ajaran khusus. Kumpulan ajaran ini terdiri dari tujuh risalah yaitu: *Dhammasangani, Vibhanga, Dhatukatha, Puggalapannatti, Kathavatthu, Yamaka, dan*

Patthana. Ketika Beliau menyelidiki keenam risalah pertama, tubuh-Nya tidak memancarkan cahaya, namun ketika Beliau sampai pada perenungan *Patthana*, kemahatahuan-Nya akhirnya menunjukkan kilauan yang luar biasa. Kemahatahuan-Nya benar-benar tampak sepenuhnya melalui Risalah Agung tersebut. Demikianlah Buddha merenungkan Dharma yang halus dan mendalam dari Risalah Agung *Patthana* dengan cara yang tak terhingga jumlahnya. Pikiran dan tubuhNya menjadi sedemikian murninya. Karena berpikir tentang ajaran yang lebih tinggi, pikiran dan batin Beliau sangat suci sehingga dari tubuh Beliau memancar 6 sinar berwarna. 6 pancaran warna tersebut yaitu: biru (nila), kuning emas (pita), merah (lohita), putih (odata), jingga (manjittha), dan sebuah warna berkilau yang terbentuk dari campuran kelima warna ini (*pabhassara*) terpancar dari tubuh-Nya. Masing-masing warna tersebut mewakili sifat mulia Buddha Gotama.

Biru melambangkan keyakinan, kuning emas melambangkan keluhuran, merah melambangkan kebijaksanaan, putih melambangkan kemurnian, jingga melambangkan tiadanya nafsu, sedangkan warna kilau campuran melambangkan kombinasi dari semua sifat mulia ini. Minggu keempat yang diisi dengan perenungan terhadap *Abhidhamma* ini dikenal sebagai *ratanaghara sattaha*.

LAMPIRAN PENILAIAN

1. Penilaian Pengetahuan

1. Sebutkan kejadian yang di alami Buddha pada minggu ketiga dan keempat pasca penerangan sempurna !
2. Mengapa dewa masih ragu dengan pencapaian kebudhaan petapa gotama ?
3. Sebutkan 3 makna pesan Buddha kepada Brahmana !
4. Sebutkan bagian bagian kitab abhidhamma !
5. Sebutkan warna warna yang muncul dari tubuh Buddha ketika meditasi di minggu keempat !

Pedoman penskoran

No	Butir pertanyaan	Bobot soal	Kriteria penskoran					Hasil akhir
			0	5	10	15	20	
1	Sebutkan kejadian yang di alami Buddha pada minggu ketiga dan keempat pasca penerangan sempurna !	20						
2	Mengapa dewa masih ragu dengan pencapaian kebudhaan petapa gotama ?	20						
3	Sebutkan 3 makna pesan Buddha kepada Brahmana !	20						
4	Sebutkan bagian bagian kitab abhidhamma !	20						
5	Sebutkan warna warna yang muncul dari tubuh Buddha ketika meditasi di minggu keempat !	20						

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(Sesuai Edaran Kemdikbud No 14 Tahun 2019)

Sekolah : SMPS ANANDA BATAM	Kelas/Semester : VII (Tujuh)/Ganjil
Mata Pelajaran : AGAMA BUDDHA	Alokasi Waktu : 3 x 40 menit
Materi Pokok :	Tujuh Minggu Pasca Penerangan Sempurna
Sub Materi Pokok :	Kejadian pada minggu kelima dan keenam

1. Tujuan Pembelajaran

Selama dan setelah mengikuti proses pembelajaran ini peserta didik diharapkan dapat Memahami kejadian yang dialami buddha pada minggu ketilima dan keenam pasca penerangan sempurna

Alat ✚ Tablet, ✚ Laptop, ✚ Speaker aktif ✚ Handphone	Media	✚ WhatsAPP ✚ Google classroom ✚ Zoom ✚ Telegram ✚ Google form dll	Sumber belajar	• Buku pendidikan agama buddha • Buku ehipassiko • Modul/bahan ajar, • Internet
---	--------------	---	-----------------------	--

2. Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan Pendahuluan (10 Menit)	
	❖ Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran ❖ Melakuakn absensi melalui WA ❖ Mengarahkan peserta didik untuk masuk ke google classroom ❖ Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran ❖ Guru menyampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran dari topik yang akan diajarkan
Kegiatan Inti (60 Menit)	
Kegiatan Literasi	Peserta didik diberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca dan menuliskannya kembali. Mereka diberi tayangan dan bahan bacaan terkait materi Kejadian pada minggu kelima dan keenam pasca penerangan sempurna Mangaitkan materi pada minggu ini dengan materi pada minggu sebelumnya
Critical Thinking	Guru memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami, dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik. Pertanyaan ini harus tetap berkaitan dengan materi. Kejadian pada minggu kelima dan keenam pasca penerangan sempurna Pertanyaan : Ceritakan secara nsingkat salah satu kejadian pada minggu ketiga atau minggu keempat pasca penerangan sempurna Buddha
Collaboration	Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan, mengumpulkan informasi, mempresentasikan ulang, dan saling bertukar informasi mengenai Kejadian pada minggu kelima dan keenam pasca penerangan sempurna
Communication	<i>Melalui Whatsapp group, Zoom, Google Classroom, Telegram atau media daring lainnya,</i> Peserta didik mempresentasikan hasil kerjanya kemudian ditanggapi peserta didik yang lainnya
Creativity	Guru dan peserta didik membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait Memahami Kejadian pada minggu kelima dan keenam pasca penerangan sempurna Peserta didik kemudian diberi kesempatan untuk menanyakan kembali hal-hal yang belum dipahami
Kegiatan Penutup (10 Menit)	

Refleksid dan Afirmasi

Peserta didik membuat rangkuman/simpulan pelajaran.tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan.

Guru membuat rangkuman/simpulan pelajaran.tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan.

3. Penilaian (Asesmen)

Penilaian Sikap: Observasi/Jurnal; **Penilaian Pengetahuan:** Tes Tulis, Penugasan; (terlampir)

Penilaian Keterampilan: (1) Unjuk Kerja Kegiatan diskusi dan presentasi; (2) Makalah kelangkaan Sumber Daya (terlampir)

Mengetahui,
Kepala SMPS Ananda

Batam, 12 Agustus 2021
Guru Mata Pelajaran,

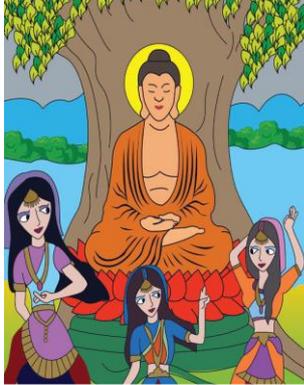
Ernita Tambunan, S.Pd.,M.M

Edy Artono, S.Pd.B

Lampiran

Materi

Minggu Kelima

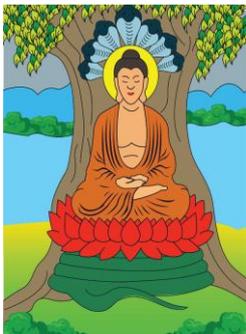


Pada minggu kelima, beliau masih berdiam dibawah pohon Ajaphala yang tumbuh disekitar pohon Bodhi sambil meresapi Kebahagiaan Kebebasan yang Beliau rasakan (vimuttisukha) selama tujuh hari.

Ketika Beliau sadar dari kondisi samadhinya, seorang pertapa yang sombong menghampiri beliau. Tanpa menunjukkan rasa hormat dia bertanya: Dalam hal apa seseorang menjadi seorang brahmana dan kondisi-kondisi apa yang membuat seseorang menjadi brahmana? Buddha menjawab: “Seseorang dapat disebut menjadi brahmana kalau brahmana itu sudah membuang kejahatan, tidak memiliki sifat congkak, bebas dari kekotoran batin, mampu menguasai diri, dan mampu mengukur diri sendiri. Seseorang layak disebut

brahmana kalau dia benar-benar memiliki pengetahuan dan sudah menjalani kehidupan suci dengan benar”. Pada minggu kelima ini banyak godaan yang dihadapi Buddha melalui putriputri cantik sebagai jelmaan dari *Mara-Tanha* yaitu *Tanha*, *Arati*, dan *Raga* akan tetapi, semua usaha itu sia-sia dan tidak menggoyahkan keteguhan batin Buddha. Mereka menampakkan diri sebagai tiga orang gadis yang elok dan menggiurkan yang dengan berbagai macam tarian yang erotis, diiringi nyanyian yang merdu dan bisikan yang memabukkan berusaha untuk merayu dan menarik perhatian Buddha Gotama. Tetapi semua itu tidak menggoyahkan batin Buddha sehingga akhirnya mereka pergi meninggalkan Buddha Gotama. Minggu kelima ini yang dikenal sebagai *ajapala sattaha*

Minggu Keenam



. Pada minggu keenam Buddha berpindah tempat dari pohon *Ajaphala* menuju ke pohon *Mucalinda*. Beliau tetap menikmati sambil meresapi Kebahagiaan Kebebasan yang Beliau peroleh. Pada minggu keenam ini selama beberapa hari datang prahara menimpa Beliau melalui turunnya hujan lebat dan angin dingin yang menusuk tulang. Mengetahui hal itu Mucalinda, sang raja naga yang perkasa, keluar dari kediamannya. Ia membelitkan badannya tujuh kali memutar tubuh Buddha Gotama dan kepalanya memayungi Buddha Gotama dengan berpikir : “Semoga yang Mulia tidak dirundung dingin, supaya jangan sampai terkena air hujan, dan jangan diganggu lalat, nyamuk, angin, terik matahari, dan binatang merayap.” Pohon Mucalinda melindungi tubuh Buddha dengan daunnya yang sedemikian rimbun sehingga tidak ada

satu titik air maupun angin mampu menembus ke tubuh Buddha. Ternyata pohon Mucalinda merupakan penjelmaan seorang dewa yang menyamar. Akhirnya setelah keadaan alam menjadi normal lagi, dewa ini kembali sebagai seorang pemuda yang lalu menghampiri dan berdiri dengan sikap hormat menelungkupkan dua tangan di depan dada di hadapan Buddha. Minggu keenam itu, saat Buddha Gotama tinggal dalam lilitan

soal penilaian

1. sebutkan nama 3 putri mara yang mengganggu Buddha saat bermditasi pada minggu kelima dan maknanya !
2. apakah makna dari percakapan Buddha dan Brahmana pada minggu kelima?
3. kejadian pada minggu kelima dan keenam disbeut dengan!
4. mengapa mucalinda melindungi Buddha dengan membelitkan badannya tujuh kali memutari tubuh Buddha Gotama dan kepalanya memayungi Buddha ?
5. bagaimanakah cara pohon mucalinda melindungi Buddha ?

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(Sesuai Edaran Kemdikbud No 14 Tahun 2019)

Sekolah : SMPS ANANDA BATAM	Kelas/Semester : VII (Tujuh)/Ganjil
Mata Pelajaran : AGAMA BUDDHA	Alokasi Waktu : 3 x 40 menit
Materi Pokok	: Tujuh Minggu Pasca Penerangan Sempurna
Sub Materi Pokok	: Kejadian pada minggu ketujuh dan maknanya

1. Tujuan Pembelajaran

Selama dan setelah mengikuti proses pembelajaran ini peserta didik diharapkan dapat Memahami kejadian yang dialami buddha pada minggu ketilima dan keenam pasca penerangan sempurna

Alat 📌 Tablet, 📌 Laptop, 📌 Speaker aktif 📌 Handphone	Media 📌 WhatsApp 📌 Google classroom 📌 Zoom 📌 Telegram 📌 Google form dll	Sumber belajar • Buku pendidikan agama buddha • Buku ehipassiko • Modul/bahan ajar, • Internet
---	---	---

2. Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan Pendahuluan (10 Menit)	
❖ Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran ❖ Melakuakn absensi melauai WA ❖ Mengarahkan peserta didik untuk masuk ke google classroom ❖ Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran ❖ Guru menyampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran dari topik yang akan diajarkan	
Kegiatan Inti (60 Menit)	
Kegiatan Literasi	Peserta didik diberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca dan menuliskannya kembali. Mereka diberi tayangan dan bahan bacaan terkait materi Kejadian pada minggu ketujuh dan maknanya pasca penerangan sempurna Mangaitkan materi pada minggu ini dengan materi pada minggu sebelumnya
Critical Thinking	Guru memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami, dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik. Pertanyaan ini harus tetap berkaitan dengan materi. Kejadian pada minggu ketujuh dan maknanya pasca penerangan sempurna Pertanyaan : Ceritakan secara nsingkat salah satu kejadian pada minggu ketiga atau minggu keempat pasca penerangan sempurna Buddha
Collaboration	Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan, mengumpulkan informasi, mempresentasikan ulang, dan saling bertukar informasi mengenai Kejadian pada minggu ketujuh dan maknanya pasca penerangan sempurna
Communication	<i>Melalui Whatsapp group, Zoom, Google Classroom, Telegram atau media daring lainnya,</i> Peserta didik mempresentasikan hasil kerjanya kemudian ditanggapi peserta didik yang lainnya
Creativity	Guru dan peserta didik membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait Kejadian pada minggu ketujuh dan maknanya pasca penerangan sempurna Peserta didik kemudian diberi kesempatan untuk menanyakan kembali hal-hal yang belum dipahami
Kegiatan Penutup (10 Menit)	

Refleksid dan Afirmasi

Peserta didik membuat rangkuman/simpulan pelajaran.tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan.

Guru membuat rangkuman/simpulan pelajaran.tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan.

3. Penilaian (Asesmen)

Penilaian Sikap: Observasi/Jurnal; **Penilaian Pengetahuan:** Tes Tulis, Penugasan; (terlampir)

Penilaian Keterampilan: (1) Unjuk Kerja Kegiatan diskusi dan presentasi; (2) Makalah kelangkaan Sumber Daya (terlampir)

Mengetahui,
Kepala SMPS Ananda

Batam, 21 Agustus 2021
Guru Mata Pelajaran,

Ernita Tambunan, S.Pd.,M.M

Edy Artono, S.Pd.B

Lampiran

Materi

Minggu Ketujuh



Pada minggu ketujuh, Buddha dengan tenang melewati waktunya di bawah pohon *Rajayatana* dan mengalami Kebahagiaan Kebebasan.

Buddha mengucapkan kalimat di bawah ini:

Melalui banyak kelahiran dalam kehidupan aku menggembara mencari, tetapi tidak menemukan pembuat rumah ini. Menyedihkan menjalani kelahiran yang berulang-ulang.

*O pembuat rumah,
engkau telah terlihat. Engkau
tidak akan membangun rumah lagi.*

Seluruh atapmu telah rusak.

*Tiang belandarmu
telah hancur.*

Pikiran mencapai keadaan tanpa kondisi.

Mencapai akhir dari nafsu keinginan.

Pada saat fajar menyingsing, Buddha mengucapkan lagu pujian ini yang menggambarkan kemenangan dan pengalaman batinNya. Minggu ketujuh ini dikenal sebagai *rajayatana sattaha* di kaki pohon *rajayatana*.

Nilai Penting dalam 7 Minggu Pascapenerangan

Sempurna

Buddha mengakui bahwa pengembaraan-pengembaraanNya yang lampau dalam kehidupan yang membawa penderitaan, adalah suatu kenyataan. Hal ini dengan jelas membuktikan tentang tumimbal lahir. Beliau mengembara berusaha mencari obat untuk mengobati penderitaan manusia dan sebagai akibatnya Beliau menderita. Selama Beliau tidak dapat menemukan arsitek yang membangun rumah ini (tubuh), tidak mungkin melenyapkan penderitaan. Beliau melakukan pengembaraan, setelah proses pencarian penyebab penderitaan tidak berhasil. Akhirnya, beliau menemukan penyebab penderitaan yaitu arsitek bangunan “rumah” yang sulit ditangkap ini. Arsitek itu tidak terletak di luar tubuh tetapi di dalam lubuk hati sendiri. Arsitek ini berupa nafsu keinginan atau kemelekatan, pencipta diri, unsur mental yang tersembunyi dalam semua makhluk. Bagaimana dan kapan asal nafsu keinginan ini sulit untuk dapat dipahami. Apa yang diciptakan oleh diri sendiri, maka oleh diri sendiri pula ciptaan itu dapat dihancurkan. Penemuan ini akan menghasilkan pemberantasan nafsu keinginan untuk pencapaian keadaan *arahat*, yang disebut sebagai ‘akhir dari nafsu keinginan.’

Atap rumah ciptaan sendiri ini adalah kegemaran (*kilesa*) seperti kemelekatan /keserakahan (*lobha*), kebencian (*dosa*), khayalan/kebodohan (*moha*), kesombongan (*mana*), pandangan-pandangan salah (*ditthi*), keragu-raguan (*vicikiccha*), kemalasan (*thina*), kegelisahan (*uddhacca*), moral yang tidak takut malu (*ahirika*), moral yang tidak takut (*anottappa*). Penyangsa yang menunjang atap melambangkan kebodohan, akar penyebab semua nafsu keinginan. Kehancuran dari kebodohan dengan kebijaksanaan akan mengakibatkan penghancuran total dari rumah itu. Tiang belandar penyangga dan atap adalah bahan yang diperlukan oleh arsitek untuk membangun rumah yang tidak diinginkan ini. Dengan perusakan mereka, arsitek kehilangan bahan-bahan untuk membangun rumah yang tidak diinginkan ini.

Dengan penghancuran semua ini maka pikiran yang sulit dikendalikan mencapai keadaan tanpa kondisi, yaitu Nibbana. Apapun yang bersifat keduniawian itu ditinggalkan, dan hanya keadaan yang bersifat di luar keduniawian, *Nibbana* yang kekal.

Sebagai penghargaan terhadap pohon Bodhi yang sudah menaungi Bodhisattva Pangeran Sidharta selama duduk bermeditasi sampai Beliau memperoleh penerangan sempurna, maka umat Buddha sampai sekarang menghargai pohon Bodhi. Kalau batin kita teguh maka segala godaan akan dapat dihindari. Kita harus berlatih mengendalikan pikiran dan membersihkan batin sehingga kita mampu menghalau segala bentuk godaan. Buddha sudah menemukan arti kebahagiaan sejati. Kebahagiaan itu dapat dicapai kalau kita tidak melekat pada keinginan dan mampu melenyapkan nafsu keinginan tidak baik. Kebahagiaan abadi ini disebut *Nibbana* atau *Nirvana*.

Penilaian

Isilah titik – titik di bawah ini !

- 1 Orang yang mempersembahkan bubur susu kepada Pangeran Siddharta sebelum Beliau mencapai Penerangan Sempurna adalah
- 2 Setelah Bodhisattva Pangeran Siddharta mencapai Penerangan Sempurna, Beliau menghabiskan waktu menikmati kebahagiaan selama
- 3 Sepanjang minggu pertama, Buddha meresapi Kebahagiaan Kebebasan dengan sikap . . .
- 4 Pada Minggu kelima Buddha bermeditasi di bawah Ajapala Nigrodha tetapi masih diganggu oleh tiga orang anak mara yaitu.,
- 5 Salah satu yang perlu dihancurkan dalam diri sendiri agar penderitaan dapat dlenyapkan adalah

Jawablah dengan uraian yang jelas dan tepat!

- 1 Jelaskan asal mula warna-warna sinar yang terpancar dari tubuh Buddha yang kemudian diabadikan sebagai warna bendera umat Buddha !
- 2 Apakah yang terjadi pada saat Buddha bermeditasi di bawah pohon Mucalinda pada Minggu keenam ?
- 3 Di kamar permata Buddha bermeditasi mengenai Abhidhamma. Apakah abhidhamma itu ?
- 4 Jelaskan arti warna-warna sinar yang terpancar dari tubuh Buddha!